

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS 4 MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *FLIPBOOK***

Yayuk Tri Wardani¹, Heny Kusuma Wardani², Singgih Karjanto³

¹Universitas PGRI Madiun, ²Universitas PGRI Madiun, ³SDN 02 Mojorejo

¹ppg.yayukwardani40@program.belajar.id

ABSTRACT

The aim of the research is to determine the increase in achievement of class IV B students at SDN 02 Mojorejo through the Problem Based Learning learning model assisted by FlipBook Media. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The research subjects were 26 students. Research (PTK) was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. The procedures in this research are planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques are using interview techniques, observation techniques and test techniques. Meanwhile, for data analysis, qualitative data analysis is used, namely by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions as well as quantitative analysis by analyzing data through test results, and measuring the percentage of completeness of test results. The results of the research after using the Problem Based Learning Model and FlipBook Media showed an increase in students' science learning outcomes, in the pre-cycle the students' science and science learning outcomes only reached 42%, then student learning outcomes in the first cycle were 62%, and student learning outcomes increased to 92% in cycle II. So overall student learning outcomes in class IV science subjects from pre-cycle, cycle I and cycle II are 30%. The application of FlipBook Media on student learning outcomes has increased by 30%, so the research results show that the application of FlipBook Media can improve the learning outcomes of class 4B students at SDN 02 Mojorejo, Madiun City.

Keywords: problem based learning model, flipbook media, learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan Prestasi siswa kelas IV B SDN 02 Mojorejo melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *FlipBook*. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk subjek penelitian adalah 26 siswa. Penelitian (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Prosedur pada penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik tes. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis data kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta analisis kuantitatif dengan menganalisis data melalui hasil tes, dan mengukur presentase ketuntasan hasil tes.

Hasil penelitian setelah menggunakan Model *Problem Based Learning* dan *Media FlipBook* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS siswa, pada pra siklus hasil belajar IPAS siswa hanya mencapai 42%, kemudian hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62%, dan hasil belajar siswa meningkat menjadi 92% pada siklus II. Jadi secara keseluruhan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II sebesar 30%. Penerapan *Media FlipBook* pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan 30%, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Media FlipBook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4B di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun

Kata Kunci: model problem based learning, media *flipbook*, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial. Pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan . Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik yang

dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang

Pembelajaran yang diterapkan dalam tingkat sekolah dasar sudah berpedoman pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka sudah ditetapkan sebagai pengganti kurikulum 2013 sejak tahun 2022. Menurut Ujang Cepi Berlian, dkk. mengutip dari Indrawati, dkk., bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kesulitan belajar banyak sekali terjadi saat ini sehingga memberikan hasil

belajar yang kurang maksimal. Menurut Utami (2020:96-97), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang akan sering dihadapi oleh seorang guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasinya kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasil pembelajaran kurang memuaskan atau kurang maksimal. Menurut Betty (Nurjanah 2016:161-162), kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan yang dialami oleh siswa dalam satu atau lebih dari faktor psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna dalam hal mendengarkan, berfikir, berbicara,

membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan bagi siswa.

Menurut Sardiman (2007:16) Hasil Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian atau penentuan hubungan, pengorganisasian, serta penilaian. Sementara afektif, meliputi sikap penerimaan, pemberian respons, pemberian nilai, organisasi, serta karakterisasi. Sedangkan kemampuan psikomotorik, mencakup keterampilan produksi, teknik, fisik, sosial, manajerial, hingga intelektual. Permasalahan kesulitan belajar dapat memberi tantangan kepada guru untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran dapat berjalan secara

efektif, efisien dan materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun yang dipilih sebagai tempat penelitian dan memperoleh hasil bahwa guru hanya menjelaskan materi dengan metode yang dipilih yaitu ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Ketika peneliti mengamati, bahwa didalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Ada siswa yang tidak berkonsentrasi, sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengendalikan fokus siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu masalah utama yang ada di kelas 4B yakni banyak siswa belum memahami materi karena mata Pelajaran IPAS terdapat banyak konsep yang bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif dengan harapan memberikan

perubahan akan pemahaman konsep materi pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Model adalah sebuah rancangan pembelajaran jangka panjang, di dalamnya berisi tentang kerangka konseptual yang dapat dijadikan penuntun mencapai tujuan pembelajaran. Jika ditambahkan dengan model Problem Based Learning, maka sesungguhnya model ini berisi tentang berbagai konsep pembelajaran berbasis masalah, peserta didik disuguhi berbagai problem dan diberi kesempatan untuk memecahkan sendiri masalahnya. Model ini menurut (Slavin, R. E., 2008) bertujuan agar peserta tangguh dan mandiri, terbiasa mengambil inisiatif dan terampil menggunakan pemikiran kritis memecahkan masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan

pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Meski demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan pembelajar menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistik

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media ini dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan interaktif, sehingga membantu peserta didik dalam memahami konten pelajaran dengan lebih baik. Menurut Hamalik

(dalam Arsyad, 2011) media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas salah satunya adalah media flipbook. *Flipbook* menurut Nurseto (2011) merupakan lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 21 x 28 cm. Flipbook juga memiliki beberapa kelebihan di antaranya yaitu; dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, pembuatannya mudah dan harganya murah, mudah dibawa kemana-mana, dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Susilana dan Riyana, 2008: 88-89). Namun kekurangan flipbook adalah hanya bisa digunakan perindividu atau kelompok kecil, yaitu hanya sampai 4-5 orang (Wahyuliyani et al, 2014).

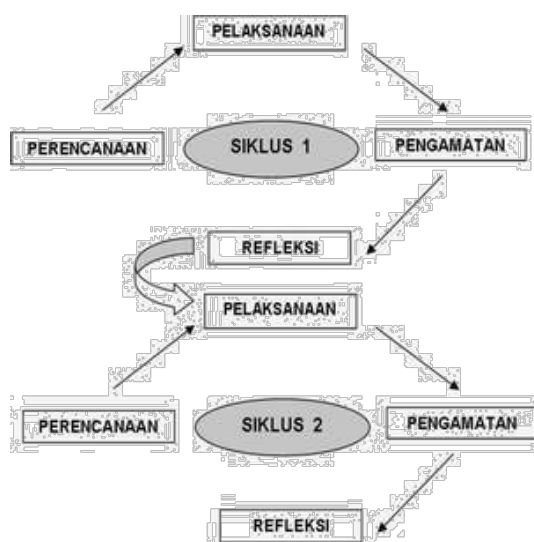
Kelebihan flipbook yang lain adalah membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak bisa dihadirkan dalam kelas (Andarini et al, 2013). Salah satu materi pembelajaran yang dapat dibuat dari media pembelajaran *flipbook* yaitu materi Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku. Materi ini sangat cocok untuk media pembelajaran *Flipbook* karena pokok bahasan yang luas sehingga dibutuhkan ringkasan materi yang menarik agar memudahkan siswa untuk belajar serta dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk mengetahui tindakan guru ketika melaksanakan pembelajaran, dan kegiatan siswa ketika mengikuti pembelajaran dan menghasilkan refleksi yang dapat memperbaiki pembelajaran dan hasil belajar yang lebih meningkat. Penelitian ini mengambil tempat di

Sekolah Dasar Negeri 02 Mojorejo Kota Madiun. Subjek dalam penelitian yaitu 26 siswa kelas IVB di SDN 02 Mojorejo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Instrumen untuk mengumpulkan data dengan menggunakan lembar wawancara guru dan siswa, lembar observasi guru dan siswa, serta lembar tes sebagai evaluasi setelah melalui proses kegiatan belajar. Teknik Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta analisis kuantitatif dengan menganalisis data melalui hasil tes, dan mengukur presentase ketuntasan hasil tes. Penelitian ini merujuk pada model siklus Kurt Lewin, dilakukan dua siklus. Pada masing-masing siklus meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (Arikunto, dkk, 2015). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik 80%. Keberhasilan belajar dikatakan

meningkat ketika telah mencapai kemampuan indikator yang telah ditetapkan.



GAMBAR 1. Prosedur Penelitian

C. Hasil penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari penelitaian yang dilakukan berdasarkan perencanaan PTK yang dibuat dan telah dilakukan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan dengan dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 02 Mojoejo, penelitian ini telah dilakukan pada setiap

tahapnya, hasil dari setiap tahap mulai dari pra siklus hingga siklus II dijadikan sebagai data keberhasilan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Berikut penjelasannya.

Pra Siklus

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif bersama guru kelas IV, kegiatan pembelajaran dilakukan seperti pada umumnya. Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran sebelum dilaksanakan siklus untuk mengetahui karakteristik setiap peserta didik yang ada di kelas IV B. Pengambilan data tes awal bersama guru kelas guna melihat skor awal peserta didik sebelum siklus dilaksanakan. Berikut hasil tes pada pra siklus dengan nilai KKM yang ditetapkan adalah 75 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa (Pra-Siklus)

Indikator Ketuntasan	Jumlah	Jumlah	Keterangan
≥75%	11	42%	Tuntas
<75%	15	58	Belum Tuntas
1. Indikator hasil belajar siswa secara klasikal apabila ≥75% siswa mencapai ketuntasan belajar.			
2. Ketercapaian nilai hasil belajar siswa 42% siswa mencapai ketuntasan belajar.			

Berdasarkan pengamatan awal, diketahui bahwa pada saat pembelajaran IPA kelas IVB SDN 02 Mojorejo Kota Madiun, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena tidak fokus dan kurang berkonsentrasi mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kurang dari KKM. Hasil observasi awal pada pembelajaran IPA di kelas menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, ditemukan 11 anak (42%) yang nilainya tuntas atau sudah mencapai KKM, sedangkan yang nilainya belum tuntas ada 15 anak (58%). Adapun nilai standart yang ditetapkan di sekolah tersbut adalah 75. Cukup banyak presentase siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar IPAS siswa masih rendah. Hal itu disebabkan karena guru hanya sebatas memberikan materi berupa penjelasan tanpa menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

Siklus I.

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
≥ 75	16	62	Tuntas
< 75	10	38	Belum Tuntas
Jumlah	26	100	

1. Indikator hasil belajar siswa secara klasikal apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar.

2. Ketercapaian nilai hasil belajar siswa 62% siswa mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa (Siklus I)

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku dengan menggunakan media pembelajaran Flipbook seperti yang ditunjukkan tabel 4.2, diketahui bahwa hasil belajar beberapa siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan, yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa atau sebesar 62%. Karena siswa yang belum mencapai indicator atau belum tuntas tersebut memiliki karakteristik yaitu gaya belajar yang berbeda. Untuk itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan

menggunakan media pembelajaran *Flipbook*.

Siklus II

Pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari kegiatan pada siklus I, dengan tahapan yang sama. Berdasarkan perbaikan pada siklus sebelumnya, didapatkan hasil pada siklus II yang sudah dilakukan perbaikan oleh peneliti untuk meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Kriteri a	Frekuensi i	Presentase (%)	Keterangan
≥ 75	24	92	Tuntas
< 75	2	8	Belum Tuntas
Jumlah	26	100	
1. Indikator hasil belajar siswa secara klasikal apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar. 2. Ketercapaian nilai hasil belajar siswa 90% siswa mencapai ketuntasan belajar.			

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa (Siklus II)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil tes belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *Flipbook* diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 24 siswa atau sebesar 90% dan sisanya

yaitu 2 siswa atau sebesar 10% belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini berarti bahwa ketuntasan klasikal sudah tercapai, karena $\geq 75\%$. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar telah meningkat dan mencapai ketuntasan. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus II dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan diri dan hasil belajar IPAS siswa yang teridentifikasi dari hasil observasi dan nilai hasil tes belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku. Pada saat proses pembelajaran tidak banyak kendala yang muncul, Hanya saja ada beberapa siswa yang belum memperhatikan karena mempunyai minat yang rendah pada pelajaran IPAS, sehingga perlu mengingatkan agar tetap fokus dan berkonsentrasi pada pembelajaran. Solusi untuk permasalahan yang muncul, hal yang dilakukan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada pra siklus hingga siklus II dengan penggunaan “Media Pembelajaran *Flipbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas IVB SDN 02 MOJOREJO” diperoleh

peningkatan ketuntasan hasil belajar belajar peserta didik. Adapun penjelasannya dapat dilihat dibawah ini:

TABEL 4. *Hasil belajar tingkat tahap*

Tindakan	Presentase dan Jumlah siswa yang tuntas	Presentase dan Jumlah siswa yang belum tuntas	Keterangan
Pra Siklus	11 siswa dengan presentase 42%	15 siswa dengan presentase 58%	Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan 30%
Siklus I	16 siswa dengan presentase 62%	10 siswa dengan presentase 38%	
Siklus II	24 siswa dengan presentase 92%	2 siswa dengan presentase 8%	

pra siklus, tingkat siklus I, dan tingkat siklus II

Berdasarkan tabel 4. bahwa pada siklus I siswa yang mengalami kriteria dalam tuntas belajar terdapat 16 siswa dengan memiliki ketuntasan pada kriteria presentase 62% dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar ada terdapat 10 siswa melalui ketuntasan belajar dengan presentase 38%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar terdapat 24 siswa

dengan presentase 92%, dan yang belum tuntas 2 siswa dengan presentase 8%. Maka hasil belajar siswa sudah mencapai standar nilai KKM dan mengalami peningkatan 30%. Adapun penjelasannya melalui gambar berikut:



GAMBAR 2. *Hasil belajar pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II*

Melalui gambar 1. Pada kondisi awal menunjukkan presentase 42% pada ketuntasan belajar siswa, pada siklus I menunjukkan presentase 62 % pada ketuntasan belajar siswa, pada siklus II menunjukkan presentase 92% pada ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I dan siklus II maka diperoleh peningkatan hasil belajar 30 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IVB SDN 02 Mojorejo.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penggunaan media pembelajaran *Flipbook* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVB SDN 02 Mojorejo yang telah dilaksanakan dan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dengan hasil presentase yang didapatkan. Pada kegiatan pra siklus 15 orang peserta didik belum tuntas dengan presentase 58%. Pada siklus 1 peserta didik yang tuntas hanya 16 orang dengan presentase 62% sedangkan pada siklus II sebanyak 24 orang mengalami ketuntasan dengan presentase 92% peningkatan tersebut dikarenakan adanya tindakan penggunaan media pembelajaran *Flipbook*. Selain ketuntasan belajar peserta didik peningkatan kemampuan berpikir peserta didik juga mengalami peningkatan. Sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran *Flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV B.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu sebagai guru hendaknya kita bisa menggunakan berbagai media yang

inovatif dan kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Selain penggunaan media yang inovatif dan kreatif kita juga perlu berkolaborasi dengan teman sejawat untuk saling berbagi dalam memecahkan masalah yang ada di dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ujang Cepi Berlian. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Jurnal of Educational and Language Research. Vol.1, No.12, Juli 2022
- Dr. Syamsidah, M.Pd. Dr. Hamidah Suryani, M.Pd. 2014. *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*
- Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal of

- Educational and Language Research, 1(12), 2105–2118.
- Utami, Yuliza Putri & Derius Alan Dheri Cahyono.2020.“Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring
- Afandi, Muhamad dan Isnaini Nurjanah. 2018. “Pengaruh Metode Pembelajaran. Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas. IV
- M, Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja. Grafindo Persada.
- Slavin, R. E .2008. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalme Guru. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Yunita Setyo Utami.2002. Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Bidang pendidikanDasar*.<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.607>
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Nurseto, T. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 8(1):19-35.
- Wahyuliyani, Y., Supriadi U., Anwar S. 2016. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jurnal TARBAWY*, Vol. 1(1): 69-79.
- Rudi Susilana.CepiRiyana,.2008.Media Pembelajaran. Bandung :CV Wacana Prima
- Andarini, T., Masykuri, M., dan Sudarisman, S. 2013. Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Media Flipchart Dan Video Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Dan Gaya Belajar. *Jurnal Bioedukasi*. Vol. 6(2): 102-119

Arikuto, S., Suhardjono, & Supardi.
(2014). *Penelitian Tindakan Kelas*.
Jakarta:PT. Bumi Akasara